



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya industri pertambangan untuk dunia telah menjadi sangat jelas dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di industri minyak dan gas sebagai industri penting dunia karena perannya yang strategis dalam setiap perekonomian suatu bangsa (Haruna dan Barde, 2015). Harga dalam industri tersebut telah melampaui sebagian besar harapan, baik sebagai komoditas maupun ekuitas. Oleh karena itu, investasi di komoditas hasil pertambangan menjadi sangat menarik sebagai investasi jangka panjang karena mereka adalah tempat yang aman di saat krisis ekonomi dan memberikan perlindungan terhadap devaluasi mata uang (Baurens, 2010).

Peran industri pertambangan semakin penting bagi perekonomian negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia. Direktorat Jenderal Mineral, Batu Bara, dan Panas Bumi (Minerbababum) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bambang Setiawan menjelaskan bahwa pertambangan telah memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional, di antaranya penerimaan negara tahun 2009 tidak kurang dari 51 triliun rupiah yang disumbangkan sebagai penerimaan langsung dari subsektor pertambangan umum, yang terdiri dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sekitar 15 triliun rupiah dan sisanya dari penerimaan pajak; penyerapan tenaga kerja langsung dari perusahaan pertambangan; neraca perdagangan melalui ekspor komoditi mineral dan batubara; serta kontribusi bagi pembangunan daerah yang bersumber dari dana bagi hasil royalti pertambangan (Setiawan, Bambang, 2010 melalui [www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)). Di tahun 2013, Menteri ESDM, Jero Wacik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengungkapkan bahwa penerimaan negara dari sektor produksi minyak dan gas bumi (migas) telah melebihi patokan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2013, dimana *income* dari produksi migas nasional hampir tembus 400 triliun rupiah atau melesat hingga 101% (Wahyudi, Albi, 2013 melalui www.jaringnews.com). Dewan Internasional Pertambangan dan Mineral (ICMM) juga melaporkan bahwa terdapat 20 negara yang memiliki nilai produksi pertambangan terbesar di dunia yang menguasai 88% produksi mineral dunia. Lima posisi teratas ditempati oleh negara Australia, China, Brasil, Chili, dan Rusia. Sementara, Indonesia berada di urutan ke-11 (Mulyono, Kasan, 2015 melalui www.kompasiana.com).

Kegiatan pertambangan dimulai dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi. Jika eksplorasi dan evaluasi berhasil, maka tambang dapat dikembangkan, dan produksi pertambangan komersial dapat dimulai. Tahap sebelum produksi dimulai dapat diperpanjang dan berbiaya mahal. Untuk itu, perlakuan akuntansi yang sesuai untuk investasi ini sangatlah penting (PWC, 2012). Namun, penilaian dan eksplorasi perusahaan pertambangan merupakan hal yang kompleks. Sektor ini merupakan industri yang dinamis dan memiliki tingkat risiko yang melekat tinggi pada setiap tahap kegiatannya (Misund et al, 2015), dimana pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi sendiri dapat berjumlah ratusan juta dolar. Maka dari itu, salah satu hal yang dikhawatirkan adalah metode yang digunakan untuk memperhitungkan biaya pengeluaran eksplorasi dan evaluasi karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan komparabilitas informasi keuangan (Cortese et al, 2009).

Keunikan dari industri ekstraktif, dibandingkan dengan industri lainnya, terletak pada aktivitas hulu (*upstream*), dimana perusahaan mengeksplorasi, menemukan, memperoleh dan mengembangkan sumber daya atau cadangan mineral sampai ke titik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cadangan tersebut mampu dijual atau digunakan (Hassan et al, 2006). Akan tetapi, hal tersebut bersifat tidak pasti karena simpanan mineral sering berada jauh di bawah permukaan bumi dan sering tidak teratur bentuknya, membuat mereka sulit untuk diukur (PWC, 2012). Selain itu, karena struktur geologi yang berbeda, jenis yang bervariasi dan asal kandungan mineral yang kompleks, ditambah faktor mineral yang sulit dipahami, maka prediksi mineralisasi berada pada ketidakpastian yang besar (Ma et al, 2014). Karena ketidakpastian tersebut, maka laba saat ini tidak mungkin menjadi indikasi laba masa depan, sehingga perlu untuk menyampaikan informasi tambahan dalam menaksir nilai ekuitas dari sebuah perusahaan ekstraktif (Wu et al, 2010).

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang aktivitas pada pertambangan umum dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 tahun 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum. PSAK tersebut menggantikan PSAK 33 tahun 1994 tentang Akuntansi Pertambangan Umum dan berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2012. Selain itu, peraturan yang mengatur tentang aktivitas eksplorasi dan evaluasi dituangkan dalam PSAK No. 64 tahun 2012 tentang Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral yang berlaku efektif per 1 Januari 2012. PSAK tersebut mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 6 *Exploration for and Evaluation of Mineral Resources* per 1 Januari 2009, kecuali pengaturan mengenai tanggal efektif. Selanjutnya, PSAK 64 mengadopsi pembaharuan IFRS 6 yang efektif per 1 Januari 2014 dan PSAK 64 tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2015.

Menurut PSAK 64, aset eksplorasi dan evaluasi diukur pada biaya perolehannya. Suatu entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang spesifik, yaitu pengeluaran mana yang diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi, serta



menerapkannya secara konsisten. Dalam menentukan kebijakan akuntansi tersebut, entitas harus mempertimbangkan tingkat pengeluaran yang dapat dikaitkan dengan penemuan sumber daya mineral spesifik. Hal ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan akan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang berkaitan dengan transaksi dan peristiwa yang tercermin dalam laporan keuangan (Kieso et al, 2012).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu relevansi dan *faithfulness*. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan para pemakai serta memiliki nilai prediktif, sedangkan informasi dinyatakan memiliki penyajian yang jujur jika informasi tersebut disajikan sesuai dengan fakta yang ada dan dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain (IAI, 2012, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan).

Relevansi nilai informasi akuntansi menjadi paradigma utama dalam penelitian akuntansi keuangan. Dari perspektif investor atau para penyedia modal lainnya, suatu informasi dikatakan relevan jika memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi yang akan dibuat (Omokhudu dan Ibadin, 2015). Angka akuntansi, seperti laba, nilai buku ekuitas, dividen disebut relevan jika mereka secara signifikan berhubungan dengan nilai pasar perusahaan (Gjerde et al, 2010; Ohlson, 1995). Mayoritas literatur dan relevansi nilai berkaitan dengan bagaimana langkah-langkah akuntansi mempengaruhi perubahan dalam nilai pasar perusahaan yang berupa pengembalian saham (Beisland, 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beberapa bukti empiris terdahulu mengenai relevansi nilai informasi akuntansi muncul dari pasar Amerika Serikat. Hayn (1995) menguji relevansi nilai laba dengan pengembalian saham selama periode 1962 sampai 1990 dan menemukan bahwa laba berhubungan positif dengan pengembalian saham. Collins et al (1997) menemukan bahwa baik laba maupun nilai buku ekuitas berhubungan secara signifikan dengan nilai pasar selama 40 tahun, yaitu dari tahun 1953-1993. Menurut Dechow (1994), laba sendiri merupakan informasi yang penting karena mereka digunakan sebagai ukuran ringkasan dari kinerja perusahaan oleh berbagai pengguna. Sebagai contoh, mereka digunakan dalam rencana kompensasi eksekutif, perjanjian utang, prospektus perusahaan yang ingin *go public*, serta digunakan oleh investor dan kreditor. Selain itu, laba juga memiliki nilai yang lebih relevan daripada arus kas operasi.

Menurut teori residual, investasi dan keputusan keuangan menentukan nilai pasar perusahaan dan memiliki kepentingan yang lebih besar daripada keputusan dividen. Sejumlah besar perusahaan di seluruh dunia, bagaimanapun juga mempertahankan jumlah yang relatif stabil dari dividen per saham. Dividen mencerminkan profitabilitas masa depan perusahaan dan pembayaran mereka mengurangi risiko dan ketidakpastian dari para pemegang saham (Zakic et al, 2002). Hasil penelitian Priya dan Mohanasundari (2016) menyatakan bahwa teori kebijakan dividen memiliki relevansi yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham yang timbul dari perbedaan kebutuhan mereka. Manajemen berfokus pada pertumbuhan tujuan organisasi, sedangkan pemegang saham berfokus pada kekayaan mereka, dimana harga saham menjadi penentu laba atas investasi mereka. Selain itu, hasil penelitian mereka juga menunjukkan adanya hubungan positif antara pembayaran dividen dengan nilai perusahaan.





Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian relevansi nilai atas variabel-variabel akuntansi di industri pertambangan yang ada di Indonesia karena belum banyak penelitian yang dilakukan di sektor pertambangan di Indonesia. Padahal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang penting, baik bagi dunia maupun Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan untuk mendukung penelitian terdahulu.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh informasi laba terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh informasi nilai buku ekuitas terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
3. Bagaimana pengaruh informasi dividen terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
4. Bagaimana pengaruh informasi laba ditahan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
5. Bagaimana pengaruh informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
6. Bagaimana pengaruh informasi biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?



7. Apakah informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi lebih relevan dibandingkan dengan informasi biaya penelitian dan pengembangan?

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan ruang lingkup permasalahan supaya diperoleh hasil yang fokus dan mendalam, maka dari itu masalah yang telah teridentifikasi dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh informasi biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan?
3. Apakah informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi lebih relevan dibandingkan dengan informasi biaya penelitian dan pengembangan?

### D. Batasan Penelitian

Untuk meminimalisasi hambatan yang akan dialami dalam proses perolehan dan pengolahan data, maka batasan penelitian ini yaitu tentang relevansi nilai variabel-variabel akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun, yaitu 2012 hingga 2015.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka masalah yang terdapat pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh





informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015?”

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh informasi pengeluaran eksplorasi dan evaluasi terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan.
2. Pengaruh informasi biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan di industri pertambangan.
3. Relevansi nilai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi jika dibandingkan dengan biaya penelitian dan pengembangan.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu di antaranya:

1. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para penyusun standar akuntansi, khususnya standar yang berhubungan dengan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan yang terjadi pada industri pertambangan. Standar kebijakan tersebut diharapkan dapat mengukur sejauh mana pengaruh informasi akuntansi atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap nilai perusahaan, di mana informasi tersebut dapat berguna bagi investor dalam menilai dan mengambil keputusan bisnis.

2. Bagi perusahaan pertambangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan pertambangan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang spesifik untuk pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan dan menerapkannya secara konsisten. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong para investor dalam mengambil keputusan bisnis di perusahaan tersebut.

3. Bagi investor

Berinvestasi di sektor pertambangan memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi dalam setiap tahap kegiatannya. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para investor mengenai relevansi nilai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan pada perusahaan pertambangan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, masukan yang bermanfaat serta tambahan bukti empiris bagi penelitian-penelitian yang sejenis maupun lanjutan mengenai relevansi nilai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi serta biaya penelitian dan pengembangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.